

PENGHARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PENCEGAHAN HIV/AIDS KELAS X IPA 1 DI SMA 26 BATAM

Fitrienne Haseza¹⁾, Fitrianni²⁾, Yulinda Laska³⁾

^{1,2,3}Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Awal Bros

Email : fhaseza@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Penularan HIV/AIDS terjadi karena kurangnya pengetahuan di kalangan remaja. Remaja harus paham pentingnya kesehatan reproduksi dan menghindari seks bebas untuk mencegah penularan HIV dan perilaku seks berisiko. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan di kalangan remaja. Remaja harus paham pentingnya kesehatan reproduksi dan menghindari seks bebas untuk mencegah penularan HIV. **Metode:** Metode penelitian ini adalah Quasi eksperimen dengan rancangan pre tes – pos tes one group didesign. Total sampel sebanyak 35 siswa dengan metode pengambilan sampel menggunakan total sampling. Variabel bebas penelitian ini adalah pengetahuan remaja, dan variable terikat penelitian ini adalah pemberian video pembelajaran. **Hasil:** Gambaran pengetahuan siswa di kelas XI IPA 1 SMAN 26 Kota Batam tentang HIV/AIDS sebelum diberikan media video sebagian besar adalah pengetahuan kurang yaitu sebanyak 57,1%. Gambaran pengetahuan siswa di kelas XI IPA 1 SMAN 26 Kota Batam tentang HIV/AIDS sesudah diberikan media video sebagian besar adalah pengetahuan baik yaitu 77,1%. Hasil uji Wilcoxon signed rank test data pretest-posttest pengetahuan p-value= 0,000. **Kesimpulan:** Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian video terhadap pengetahuan Remaja Tentang Pencegahan HIV/AIDS Kelas X IPA 1 Di SMAN 26 Batam Tahun 2023.

Kata kunci : Pengetahuan, Pemberian video, HIV/AIDS

ABSTRACT

Background: HIV/AIDS transmission occurs due to lack of knowledge among adolescents. Adolescents must understand the importance of reproductive health and avoid free sex to prevent HIV transmission and risky sexual behavior. This happens because of a lack of knowledge among adolescents. Adolescents must understand the importance of reproductive health and avoid free sex to prevent HIV transmission. **Methods:** The method of this research is quasi-experimental with a pre-test – post-test design with one group design. The total sample is 35 students with the sampling method using total sampling. The independent variable of this research is the knowledge of adolescents, and the dependent variable of this research is the provision of learning videos. **Results:** The description of students' knowledge in class XI IPA 1 SMAN 26 Batam City about HIV/AIDS before being given video media was mostly lacking knowledge, namely as much as 57.1%. The description of students' knowledge in class XI IPA 1 of SMAN 26 Batam City about HIV/AIDS after being given video media is mostly good knowledge, namely 77.1%. The results of the Wilcoxon signed rank test data pretest-posttest knowledge p-value = 0.000. **Conclusion:** The data shows that there is an effect of giving videos on Adolescents' knowledge about HIV/AIDS Prevention Class X IPA 1 at SMAN 26 Batam in 2023.

Key words: Knowledge, Providing video, HIV/AIDS

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia. HIV menyerang tubuh manusia dengan membunuh atau merusak sel-sel yang berperan untuk system kekebalan tubuh sehingga kemampuan

tubuh untuk melawan infeksi dan kanker sangat menurun (R.Haryo /Penanganan Virus HIV/AIDS, 2021).

Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS) adalah suatu kumpulan gejala penyakit kerusakan system kekebalan tubuh, penyakit ini bukan pada penyakit bawaan tetapi didapat dari hasil penularan. Penyakit ini disebabkan oleh

Human immunodeficiency virus (HIV). Penyakit ini telah menjadi masalah internasional karena dalam waktu yang relatif singkat terjadi peningkatan jumlah pasien dan semakin melanda dibanyak Negara. Sampai saat ini belum ditemukan vaksin atau obat yang relatif efektif untuk AIDS sehingga menimbulkan keresahan di dunia (Tambaip, Penanganan virus HIV/AIDS, 2021).

Data *United nations programe on HIV/AIDS* (UNAIDS) Mengatakan bahwa jumlah orang hidup dengan HIV di seluruh dunia pada tahun 2021 terdapat lebih dari 36,9 juta orang (35,1 juta orang dewasa dan 1,8 juta anak-anak), 1,8 juta kasus baru HIV, dan 940.000 orang didunia meninggal karena HIV/AIDS. (UNAIDS dalam Lestari, 2019). Masalah kesehatan masyarakat global organisasi Kesehatan Dunia (WHO) 2022, mencatat ada sekitar 38,4 juta orang hidup dengan HIV (*Human Immunodeficiency virus*) di seluruh dunia. Dari jumlah itu mayoritas berasal dari wilayah Afrika, yakni 25,6 juta kasus. Wilayah Asia Tenggara dan Amerika Serikat menempati urutan berikutnya dengan jumlah kasus HIV masing-masing sebanyak 3,8 juta kasus, kemudian diikuti wilayah Eropa dengan 2,8 juta kasus, berikutnya kawasan Pasifik Barat mempunyai 1,9 juta kasus HIV terakhir. Kawasan Mediterania Timur tercatat memiliki kasus HIV sebanyak 430 ribu kasus.

Menurut Kementrian kesehatan RI Angka kejadian HIV di Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 10.376 orang. Presentase infeksi HIV tertinggi dilaporkan pada kelompok umur

25-49 tahun (69,6%), diikuti kelompok umur 20-24 tahun (17,6%), dan kelompok umur ≥ 50 tahun (6,7%). Sedangkan angka kejadian AIDS sendiri sebanyak 673 orang. Presentase AIDS tertinggi di indonesia dilaporkan pada kelompok umur 30-39 tahun (38,6%), diikuti kelompok umur 20-29 tahun (29,3%), dan kelompok umur 40-49 tahun (16,5%). (Kementrian Kesehatan RI Direktorat Jendral Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit. 2021).

Berdasarkan latar belakang maka peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan penggunaan video kesehatan peningkatan pengetahuan remaja tentang pencegahan penyakit HIV/ AIDS kelas X IPA 1 di SMAN 26 Batam.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan penggunaan video kesehatan peningkatan pengetahuan remaja tentang pencegahan penyakit HIV/ AIDS kelas X IPA 1 di SMAN 26 Batam.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Quasi eksperimen* dengan rancangan *pre test – post tes tone group design*. Dalam penelitian ini remaja terlebih dahulu diberikan tes awal (*pre test*) untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan sikap remaja mengenai pencegahan HIV/ AIDS. Dilakukan analisis terhadap data yang telah dikumpul sehingga perlu dibuat hipotesis. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* yaitu 35 siswa/i.

HASIL

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di SMAN 26 Batam

Karakteristik Responden	Hasil	
	F	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	12	34,3
Perempuan	23	65,7
Total	35	100
Usia		
15 Tahun	15	42,9
16 Tahun	14	40,0

17 Tahun	4	11,4
18 Tahun	2	5,7
Total	35	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa jenis kelamin responden di kelas XI IPA 1 SMAN 26 Kota Batam sebagian besar adalah perempuan yaitu sebanyak 23 responden

(65,7%) dan usia responden di kelas XI IPA 1 SMAN 26 Kota Batam sebagian besar adalah 15 tahun yaitu sebanyak 15 responden (42,9%).

Tabel 2.
Gambaran Pengetahuan Sebelum Pemberian Media Video

Pengetahuan	F	%
Baik	7	20,0
Cukup	8	22,9
Kurang	20	57,1
TOTAL	35	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa gambaran. pengetahuan siswa di kelas XI IPA 1 SMAN 26 Kota Batam tentang HIV/AIDS

sebelum diberikan media video sebagian besar adalah pengetahuan kurang yaitu sebanyak 20 siswa (57,1%).

Tabel 3.
Gambaran Pengetahuan Setelah Pemberian Media Video

Pengetahuan	F	%
Baik	27	77,2
Cukup	6	17,1
Kurang	2	5,7
TOTAL	35	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa gambaran pengetahuan siswa di kelas XI IPA 1 SMAN 26 Kota Batam tentang HIV/AIDS

sesudah diberikan media video sebagian besar adalah pengetahuan baik yaitu sebanyak 27 siswa (77,2%).

Tabel 4.
Hasil Analisis Uji Normalitas Data Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pemberian Media Video

Variabel	<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>P Value</i>
Pengetahuan Sebelum	0,716	35	0,000
Pengetahuan Sesudah	0,552	35	0,000

Sebelum dilakukan analisis bivariat terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data, yaitu menggunakan uji *Shapiro-wilk*. Bila nilai $P\text{-value} > 0,05$, maka data berdistribusi normal. Dilihat dari tabel 4 seluruh hasil $P\text{-value}$ uji

Shapiro-wilk, maka dapat disimpulkan bahwa nilai data pada penelitian ini tidak berdistribusi normal, maka dari itu uji analisis yang akan dilakukan menggunakan uji *wilcoxon*.

Tabel 5
Hasil Analisis Uji Analisis Data Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pemberian Media Video

Variabel	<i>p value</i>
Pengetahuan Sebelum	
Pengetahuan Sesudah	0,000

Dari tabel 5 menunjukkan perbandingan pengetahuan sesudah dan pengetahuan sebelum diberikan video pembelajaran. Secara keseluruhan dapat dilihat pada analisis menunjukkan nilai $p < 0,005$. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh pemberian video terhadap pengetahuan Remaja Tentang Pencegahan HIV/Aids Kelas X IPA 1 Di SMAN 26 Batam Tahun 2023. Sehingga bisa disimpulkan bahwa H_a : ada pengaruh penggunaan media video terhadap pengetahuan remaja tentang pencegahan HIV/AIDS.

PEMBAHASAN

a. Hasil Uji Analisis Data pengaruh yang signifikan pemberian video terhadap pengetahuan Remaja Tentang Pencegahan HIV/Aids Kelas X IPA 1 Di SMAN 26 Batam Tahun 2023

Dari tabel 5.5 menunjukkan perbandingan pengetahuan sesudah dan pengetahuan sebelum diberikan video pembelajaran. Secara keseluruhan dapat dilihat pada analisis menunjukkan nilai $p < 0,005$. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh pemberian video terhadap pengetahuan Remaja Tentang Pencegahan HIV/Aids Kelas X IPA 1 Di SMAN 26 Batam Tahun 2023.

Banyaknya kasus HIV/AIDS yang terjadi di Indonesia terutama pada usia produktif, semua ini karena keterbatasan informasi yang berdampak pada rendahnya pengetahuan tentang HIV/ AIDS pada kelompok remaja. Salah satu upaya yang dilakukan dalam pencegahan HIV/ AIDS yaitu memberikan pengetahuan dan pemahaman yang cukup baik tentang HIV/AIDS pada remaja, untuk dapat meningkatkan pengetahuan remaja, dengan cara memberikan pendidikan kesehatan pada remaja dengan berbagai media. Pendidikan kesehatan dapat diberikan dengan beberapa metode dan media seperti film, video drama, buku cerita, leaflet, poster dan ceramah. Penelitian sebelumnya oleh Handayani (2017) menunjukkan bahwa pendidikan

kesehatan tentang HIV/AIDS melalui media video sangat efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam pencegahan HIV/ AIDS. Media yang dapat digunakan untuk memberikan pendidikan kesehatan pada kelompok remaja salah satunya dengan media video. Media video mempunyai kelebihan dibandingkan dengan media lain karena media video dapat menyajikan gambar bergerak kepada siswa disamping suara yang menyertainya, dan video dapat menampilkan suatu fenomena yang sulit untuk dilihat secara nyata. Sedangkan kelemahan media video yaitu hanya mampu melayani secara baik untuk mereka yang mampu berfikir abstrak dan memerlukan pelayanan khusus dalam penyajian (Daryanto, 2017).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Hermawati, dkk (2018) di SMA 02 Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok, rata-rata tingkat pengetahuan pelajar SMA sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang HIV/ AIDS sebesar (8, 44) di SMA 02 Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok tahun 2017. Rata – rata tingkat pengetahuan siswa setelah diberikan pendidikan tentang HIV/AIDS sebesar (11, 89). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan pelajar tentang HIV/ AIDS di SMA 02 Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok. Begitupun dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa media video memberikan

kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan remaja dalam pencegahan HIV/ AIDS (Ali, et all 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gao, et al (2012) menekankan bahwa sebelum dilakukan intervensi 10 dari 40 siswa SMP di China memiliki pengetahuan yang buruk terhadap HIV/ AIDS, setelah diberikan intervensi media video terjadi peningkatan yang signifikan pengetahuan remaja terhadap materi HIV/ AIDS.

Asumsi peneliti dalam penelitian ini metode media video adalah metode yang digemari oleh siswa karena mereka lebih mengerti setelah, melihat, mendengar dan membaca dan lebih terbuka untuk menyampaikan permasalahan kesehatan reproduksi atau lebih terbuka untuk menyampaikan permasalahan kesehatan reproduksi atau hal – hal tabu dengan bahasa yang lebih mengerti satu sama yang lain. Hal ini memperkuat penelitian oleh purnomo, et al (2013) bahwa metode media video berdampak meningkatkan sikap pengendalian dan pengetahuan mengenai HIV/ AIDS. Penelitian ini juga menemukan bahwa Media video membuat diskusi menjadi lebih terbuka. Hal – hal yang dianggap tabu untuk di ceritakan dikeluarga/ guru akan lebih mudah disampaikan dengan teman sebayanya, karena akan menarik minat mereka untuk lebih mendengarkan sehingga terjalin komunikasi efektif.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Gambaran pengetahuan siswa di kelas XI IPA 1 SMAN 26 Kota Batam tentang HIV/AIDS sebelum diberikan media video sebagian besar adalah pengetahuan kurang yaitu sebanyak 20 siswa (57,1%).
2. Gambaran pengetahuan siswa di kelas XI IPA 1 SMAN 26 Kota Batam tentang HIV/AIDS sesudah diberikan media video sebagian besar adalah pengetahuan baik yaitu sebanyak 27 siswa (77,1%).
3. Ada pengaruh yang signifikan pemberian video terhadap pengetahuan Remaja Tentang Pencegahan HIV/Aids Kelas X IPA 1 Di SMAN 26 Batam Tahun 2023 $\alpha < 0,05$ (p-value= 0,000).

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. 2019. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang HIV/AIDS dengan Pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Montasik Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Bidang Komunitas*. 11(1):1-10.
- Indrayani Desy. 2017. Gambaran Pengetahuan dan Sikap tentang HIV/AIDS pada Remaja di Pangandaran. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(1).
- Kementrian Kesehatan RI Direktorat Jendral Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit. 2017. Jakarta: gernas
- Kementrian Kesehatan RI Direktorat Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. 2017. Jakarta: gernas
- Lestari N.M. 2019. Tantangan pelaksanaan program prevention of mother to child transmission (PMTCT): A system Review.
- Lestari, T. 2015. *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nursalam. 2017. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika